



Keterampilan Pukulan Service Panjang Dan Lob Pada Atlet Klub Persatuan Bulutangkis Cindelaras Tahun 2024

Bayu Nugraha Murdiansyah^{1*}

¹STKIP PGRI Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur

Email Address: ^{1*}the_reog_city@yahoo.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kemampuan atlet bulutangkis di persatuan bulutangkis cindelaras masih sering melakukan kesalahan-kesalahan saat melakukan pukulan service panjang dan lob. Diantaranya shuttlecock yang jatuh di luar lapangan ataupun kesalahan yang sering terjadi yaitu pukulan service yang terlalu lemah sehingga menyebabkan lambungan shuttlecock tidak jatuh di area service. Selain itu dalam pukulan lob, atlet juga sering melakukan beberapa kesalahan seperti pukulan yang terlalu lemah dan perkenaan shuttlecock pada raket yang kurang tepat sehingga menyebabkan pukulan tersebut tidak akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan pukulan service panjang dan lob dalam permainan bulutangkis pada atlet persatuan bulutangkis cindelaras Balong Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen berupa tes dan pengukuran berupa Tes Long Service dan Clear Test. Subjek penelitian adalah atlet persatuan bulutangkis cindelaras Balong Ponorogo sebanyak 20 atlet. Teknis analisis data menggunakan deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian 1). Kemampuan pukulan servis panjang atlet persatuan bulutangkis cindelaras yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 2 atlet atau sebesar 10%, kategori baik sebanyak 8 atlet atau sebanyak 40%, kategori cukup sebanyak 8 atlet atau sebesar 40%, kategori kurang sebanyak 2 atlet atau 10%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. 2). Kemampuan pukulan lob atlet persatuan bulutangkis atlet klub cindelaras Balong Ponorogo yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 3 atlet atau sebesar 15 %, kategori kurang sebanyak 3 atlet atau sebesar 15%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Mengingat pentingnya penelitian ini dimohon semua pihak yang terkait khususnya orang tua lebih memperhatikan kebutuhan/fasilitas belajar putra-putrinya sehingga mampu memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Bulutangkis, Atlet, Pukulan Service Panjang, Lob

Abstract - The research is backgroundd because of the ability to atet furtangkis in the union of cindelaras is still often making mistakes while making long service and lob blows. Among the shuttlecocks that fall off the field or the mistakes that often occur are service blows that are too weak to cause shuttlecock hull to fall into the service area. Other than that in a lob punch., Athletes also often make some mistakes like too weak a punch and the shuttlecock's license on a less precise racket that causes the blow to be inaccurate..This research aims to find out how great the beating skills of the long service and lob are in the badminton games on the cindettaras entrails of ponoorogo. This study is a descriptive study of quantity because it gives a description of objects that are carefully examined through the data samples or populations specified in the form of numbers. Method used in this study is a method of surveying.Instruments are tests and measurements of long service tests and clear tests.The subject of research is a 20-estate ponoorogo phallus entangkis cindellaras..Technical data analysis uses descriptive with presentase. Based on the research) 1. The athletes a long service union badminton cindelaras included in category 2 excellent an athlete or as many as 10 of %, good category as many as 40 % athlete or as many as 8, as many as 8 categories enough % athlete or as much as 40, the less % 10 athletes or as many as 2, and the very weak as many as 0 % 0 to athletes.2). The ability of a lob athletes unity badminton athletes club cindelaras balong ponorogo included in category 3 very good athletes to as many as 15 %, category 3 athletes or less of as many as 15 %, and the very weak as many as 0 % 0 to athletes. Given the importance of this study please all related parties especially parents are more concerned about the needs/ learning facilities of their sons and daughters so that they can achieve a higher achievement.

Keywords: Badminton, Athlete, Long Service Shot, Lob

1. PENDAHULUAN

Peranan olahraga dalam kehidupan manusia sangat penting. Mereka olahraga dapat di bentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya terbentuk manusia yang berkualitas. Di Indonesia bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat



digemari semua kalangan dan ikut membentuk manusia yang sehat jasmani, rohani dan sekaligus ikut mengharumkan nama, harkat, martabat bangsa dan negara Indonesia di mata dunia.

Dalam pelaksanaannya, olahraga bisa dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok adalah bulutangkis atau di dunia internasional biasa di kenal dengan sebutan Badminton. Sejak ditemukan pada tahun 1870 di Inggris, hingga kini bulutangkis telah menjadi olahraga yang dimainkan oleh banyak orang dan berkembang di hampir seluruh negara di dunia, serta telah dipertandingkan dalam berbagai macam/ tingkat event olahraga.

Di Indonesia, di bawah organisasi PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) yang berada dalam wadah KONI (Komite olahraga Nasional Indonesia), bulutangkis telah berkembang cukup baik, kompetisi-kompetisi seperti Thomas Cup (kejuaraan beregu putra) dan Uber cup (kejuaraan beregu putri) adalah beberapa contoh kompetisi bulu tangkis antar negara yang teroganisir secara dengan baik. Selain itu ada event-event olahraga seperti PORDA (Pekan Olahraga Daerah) ataupun PON (Pekan Olahraga Nasional) yang memasukkan olahraga bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Disamping itu ada pula kompetisi bulutangkis yang di adakan dalam skala yang lebih kecil, antara lain seperti pertandingan antar sekolah atau klub pada masing-masing daerah/kota yang diadakan oleh instansi tertentu.

Permainan bulutangkis dapat berkembang dengan sangat pesat hal ini disebabkan karena bulutangkis mempunyai beberapa keunggulan dalam pelaksanaannya. Olahraga bulutangkis ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita untuk memainkan olahraga bulutangkis ini di dalam maupun di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar seperti service, pukulan lob, drop short merupakan hal paling pokok yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis.

Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul. Lapangan permainan bulutangkis berbentuk segi empat dan dibatasi oleh untuk memisahkan daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri. Teknik dasar yang wajib di kuasai pemain bulutangkis adalah:

- 1) Teknik memegang raket
- 2) Teknik langkah kaki
- 3) Teknik pukulan
- 4) Sikap berdiri

Dari semua teknik yang wajib dikuasai seorang pemain bulutangkis, teknik paling utama adalah teknik memukul bola (*shuttlecock*) karena dengan memukul bola (*shuttlecock*) pemain dapat mendapatkan poin.

Kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar kemampuan pemain dapat maksimal. Setiap pemain bulutangkis harus meningkatkan keterampilan dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Keberhasilan penguasaan teknik pukulan dalam permainan bulutangkis diperoleh dari latihan yang benar teratur serta di dukung oleh program latihan yang tepat. Oleh karena itu, dengan modal berlatih tekun, disiplin, dan terarah di bawah bimbingan pelatih yang berkualitas, dapat menguasai berbagai teknik dasar bermain bulutangkis secara benar. Dengan demikian, untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi di tuntutan menguasai teknik dasar bulutangkis. Service dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena service memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Setiap pemain harus memiliki service yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika melakukan service gerakan pergelangan tangan kurang lurus (*flexi*) sehingga laju *shuttlecock* akan keluar menyamping.

Pengaruh angin yang masuk dari luar gedung juga berpengaruh pada laju shuttlecock saat melayang di udara. Pukulan shuttlecocks saat melakukan service harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan shuttlecock keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan shuttlecock tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan smash yang mematikan. Kesalahan yang juga sering dilakukan adalah cara memegang raket. Pegangan raket yang tidak tepat akan mengakibatkan pukulan service yang dilakukan juga kurang sempurna. Teknik pukulan untuk mengawali permainan yaitu service. Pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan.

Selain teknik pukulan service yang harus dikuasai sebagai awal dimulainya sebuah permainan bulutangkis juga harus di dukung dengan teknik pukulan yang lain. Salah satunya teknik pukulan lob. Pukulan lob adalah suatu pukulan dalam bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan. Pukulan lob sangat penting bagi pemain bulutangkis terutama pemain tunggal karena penguasaan lapangannya 28 luas dan diperlukan pukulan-pukulan lob yang membutuhkan kekuatan dan bisa saja menyulitkan lawan untuk mengembalikan shuttlecock.

Beberapa atlet di persatuan bulutangkis cindelas sudah menguasai teknik dasar pukulan yang baik bahkan berprestasi, namun masih ada banyak atlet yang tergolong masih kurang dalam hal penguasaan teknik pukulan yang mencakup pukulan service, lob, hingga pukulan drop out, seperti etika melakukan service panjang dan lob banyak yang belum begitu baik, masih tanggung sehingga memudahkan lawan untuk mengembalikan shuttlecocok dengan pukulan yang mematikan dan terkadang shuttlecock keluar garis permainan. Begitu juga tentang pukulan drop shot belum begitu baik sehingga sering terjadi shuttlecock tanggung di depan net.

Keterampilan anak didik persatuan bututangkis cindelas dalam service panjang dan lop masih kurang, koordinasi mata dan tangan kurang tepat pada saat service panjang dan lop, ayunan tangan sebagian siswa masih lemah, perkenaan shuttlecock dengan raket saat melakukan service kurang tepat dan cara melakukan service kurang akurat karena shuttlecock dipukul terlalu keras sehingga shuttlecock keluar lapangan, ataupun shuttlecock di pukul terlalu lemah sehingga shuttlecock akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Pukulan Service Panjang Dan Lob Pada Atlet Persatuan Bulutangkis Cindelas tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Rukaesih (2015:72), penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang di rancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode surve survei dengan teknik tes dan icuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan service panjang dan lob dalam permainan bulutangkis pada anak didik di persatuan bulutangkis cindelas Balong Ponorogo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik untuk melakukan suatu perbuatan yang di peroleh melalui latihan atau pun faktor genitas. Kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran olahraga karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi olahraga, salah satunya adalah permainan bulutangkis.

Dalam pelaksanaan bulutangkis di persatuan bulutangkis cindelar beberapa atlet masih sering melakukan kesalahan-kesalahan saat melakukan pukulan service panjang, antara lain shuttlecock yang jatuh di luar lapangan maupun kesalahan yang terjadi yaitu pukulan service yang terlalu lemah sehingga menyebabkan lambungan shuttlecock yang tanggung atau shuttlecock tidak jatuh di area service. Selain itu dalam pukulan lob, atlet juga masih sering melakukan beberapa kesalahan seperti pukulan yang terlalu lemah dan perkenaan shuttlecock pada raket yang kurang tepat sehingga menyebabkan pukulan tersebut tidak akurat.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pukulan service panjang pada persatuan bulutangkis cindelar yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 2 atlet atau sebesar 10% kategori baik sebanyak 8 atlet atau sebesar 40%, kategori cukup sebanyak 8 atlet atau sebesar 40%, kategori kurang sebanyak 2 atlet atau sebesar 10%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atau sebesar 0 %. Sedangkan hasil penelitian kemampuan pukulan lob pada atlet persatuan atlet cindelar Balong Ponorogo yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 3 atlet atau sebesar 15%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Data dari pukulan service panjang dan lob, sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pukulan service panjang maupun lob. Akan tetapi masih banyak juga siswa yang tergolong dalam kategori yang kurang baik, hal tersebut mengindikasikan bahwa perlu adanya peningkatan latihan yang lebih baik lagi.

Merujuk dari hasil penelitian dan hasil penelitian dari kesimpulan dapat dijelaskan bahwa kemampuan pukulan service panjang dan lob masyarakat persatuan bulutangkis cindelar Balong Ponorogo masuk dalam kategori baik. Dengan kemampuan pukulan service panjang dan pukulan lob yang meningkat diharapkan permainan bulutangkis juga mengalami peningkatan. Sedangkan atlet yang kategorinya sangat tinggi perlu ditingkatkan lagi latihannya agar tercapai kemampuan yang lebih baik lagi.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Kemampuan pukulan service panjang atlet persatuan bulutangkis cindelar yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 2 atlet, kategori baik sebanyak 8 atlet, kategori cukup sebanyak 8 atlet, kategori kurang sebanyak 2 atlet, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atlet.
- 2) Kemampuan pukulan lob atlet persatuan bulutangkis cindelar Balong Ponorogo yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 3 atlet, kategori baik sebanyak 6 atlet, kategori cukup sebanyak 8 atlet, kategori kurang sebanyak 3 atlet, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atlet.

4.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat di peroleh beberapa implikasi yaitu:

- 1) Menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi atlet di persatuan bulutangkis cindelar Balong Ponorogo mengenai kemampuan service panjang dan lob dalam permainan bulutangkis agar dapat lebih meningkatkan kemampuannya.
- 2) Menjadi masukan yang bermanfaat untuk pelatih agar lebih paham dan mengerti kemampuan service panjang dan lob dalam permainan bulutangkis yang dimiliki atlet persatuan bulutangkis cindelar Balong Ponorogo, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk lebih mengoptimalkan latihan yang dilakukan.
- 3) Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahrgaan ke depannya.

REFERENCES

- Agus, P. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta. Gava Media



- Amung Ma'mum dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak* Jakarta: Depdikbud.
- Ananto Rahmawan Putro (2017). "Kemampuan Pukulan Servis Panjang, Lob Dan Smash Dalam Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Muhammadiyah 2 Depok Tahun Ajaran 2016/2017", Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- K, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aksan, H. (2013). *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Eri Pratiknya Dwikusworo. 2007. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Semarang: FIK UNNES
- Icuk Sugiarto. (2002). *Total Badminton*. Pengda DKI Jakarta
- Komari, A (2018) *Tujuh Ssaran Semes Bulutangkis*. Yogyakarta: UNY Press
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga*. Bnadung PT Remaja Rosdakarya
- Muhajir. (2027). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Maolani, R.A (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rumini, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penertiban (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta
- Setiawan,S. (2009). *Teknik Olahraga Bulutangkis*. Jakarta: IPA ABONG.
- Subarjah, H. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tommy Apriantono, (2022). Judul. 8, (6). *Interational Journal Of Human Movement and Sports Sciences*
- Wardoyo, (2015). "Kemampuan Dasar Pukulan Servis Panjang dan Lob Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Putra SMP Negeri 3 Gombang Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis". Skripsi: Yogyakarta: FIK UNY
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- <http://www.wikipedia.com/badminton>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2021.
- <https://emodul.kemdikbud.go.id/C-Olahraga-2>. Di aksespada tanggal 1 Februari 2024